BAB III

METODE PENELITIAN

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang merupakan sumber data yang memiliki karakter tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Akuntansi dari Perguruan Tinggi yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), baik itu Perguruan Tinggi Negeri maupun Perguruan Tinggi Swasta.

Pemilihan populasi ini mempertimbangkan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu, dimana mahasiswa akuntansi merupakan subjek penelitian yang menarik untuk diteliti terkait cara pandang mereka mengenai tindakan *whistleblowing*. Hal ini dikarenakan, merekalah kelak calon-calon pelaku ekonomi yang dituntut agar selalu bisa bersikap profesionalisme.

Kemudian sampel penelitian, dimana sampel penelitian ini merupakan bagian dari populasi yang memiliki sifat-sifat sama. Sampel dari penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Akuntasi angkatan tahun 2013 dan 2014.

B. Jenis dan Sumber Data

Desain penelitian ini menggunakan penelitian eksperimental, yang berarti pernyataan yang menyebabkan terjadinya suatu peristiwa atau variabel bebasnya dikendalikan oleh peneliti. Aktivitas yang

menyebabkan perubahan disebut variabel bebas, sedangkan perubahan atau akibat yang diperhitungkan terjadi atau tidak terjadi disebut variabel terikat. Metode penelitian ekperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kausal (sebab-akibat). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini mengunakan instrumen berupa penyelesaian kasus. Sedangkan jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer. Dimana data primer diperoleh dengan cara menyebarkan kuesioner.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Model sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *purposive sampling* yang merupakan teknik pengambilan sampel *non random sampling*. *Non random sampling* mempunyai arti bahwa pengambilan sampel yang tidak semua anggota populasi mendapat kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Metode *purposive sampling* harus menentukan kriteria yang ditentukan untuk mendapatkan sampel yang representative. Kriteria yang ditetapkan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini ditentukan sebagai berikut :

1. Mahasiswa Program Studi Akuntansi dari Perguruan Tinggi yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) yang mempunyai akreditasi institusi A ataupun B.
2. Mahasiswa angkatan tahun 2013 dan 2014.

3. Merupakan mahasiswa aktif pada tahun penelitian ini dilakukan.
4. Telah mengambil mata kuliah etika bisnis, analisis informasi keuangan, akuntansi keuangan dan auditing.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode survey menggunakan kuesioner. Kuesioner terdiri dari pernyataan yang menyangkut variabel-variabel yang diteliti, yaitu financial statement fraud, pemberian muatan etika, tingkat religiusitas, sikap kearah perilaku, norma subjektif, persepsi kendali atas perilaku serta kasus yang diberikan. Selain itu responden juga diwajibkan untuk mengisi data demografis yang berisikan pernyataan berupa data peribadi responden. Metode survey dengan cara menyebarkan kuesioner dipilih oleh peneliti karean, penelitian mengenai persepsi atau faktor-faktor yang mempengaruhi cara pandang mahasiswa merupakan penelitian yang berkaitan erat dengan perilaku seorang individu dan hal tersebut memiliki sifat pribadi dan rahasia.

Kuesioner yang didistribusikan mengunakan dua metode,yaitu secara langsung dan secara tidak langsung. Kuesioner yang yang didistribusikan secara langsung dimaksudkan agar peneliti melihat sendiri kesibukan dari responden dan ketersediaan responden untuk mengisi kuesioner yang dibagikan. Sedangkan kuesioner yang didistribusikan secara langsung bertujuan agar mempermudah peneliti

dalam memperoleh data. Metode ini dilakukan dengan cara, responden mengisi kuesioner secara online dengan alamat website yang telah disediakan oleh peneliti.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan *construct* yang dapat diukur atau dinilai menggunakan berbagai macam nilai yang digunakan untuk memberikan gambaran secara lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Definisi operasional merupakan penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Variabel penelitian ini terdiri dari dua kelompok variabel yaitu terdiri dari satu variabel dependen dan lima variabel independen.

1. Variabel Dependen

   Variabel dependen atau variabel terikat adalah variabel utama yang menjadi faktor yang berlaku dalam investigasi. Variabel dependen dalam penelitian ini mengenai *financial statement fraud. Financial statement fraud* merupakan kelalaian maupun penyalahsajian yang dilakukan secara sengaja dalam jumlah tertentu, sehingga menyebabkan kesalahan yang material yang diukur menggunakan satua moneter.

   Pada penelitian ini, untuk mengetahui tingkat terjadinya *financial statement fraud* maka peneliti memberikan pernyataan yang masih berhubungan dengan kasus yang telah dijabarkan pada

kuesioner dan harus diselesaikan oleh responden. Pengukuran variabel *financial statement fraud* dalam instrumen penelitian ini dilakukan dengan melihat pilihan jawaban responden pada kuesioner yang telah berisikan tanda centang (√) dalam skala *likert* 1-5, dimana skala 1 menunjungan sangat ketidaksetujuan responden terhadap pernyataan yang diberikan (bernilai sangat rendah), dan skala 5 menunjukan tingkat sangat kesetujuan responden atas pernyataan yang diberikan (bernilai sangat tinggi).

Pernyataan yang diberikan oleh peneliti berjumlah 11 pernyataan dan merupakan pernyataan yang positif, sehingga tidak ada perbedaan pemberian skala untuk semua pernyataan. Indikator yang digunakan dalam variabel ini diadopsi dari Turner *et al.*,(2003).

Indikator-indikator terjadinya laporan *financial statment fraud* yaitu :

a. Kondisi industri (*nature of industry*)
b. Ketidakefektifan pengawasan (*ineffective monitoring*)
c. Stuktur organisasional (*organizational structure*)
d. Stabilitas keuangan (*financial stability*)
e. Tekanan eksternal (*eksternal pressure*)
f. Kebutuhan keuangan individu (*personal financial need*)
g. Target keuangan (*financial targets*)
h. Rasionalisasi (*rationalization*)

2. Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik secara positif atau negatif. Terdapat lima variabel independen dalam penelitian ini, yaitu mengenai pemberian muatan etika, tingkat religiusitas, sikap kearah perilaku, norma subjektif dan yang terakhir persepsi kendali.

a. Pemberian Muatan Etika

Masuknya aspek etika dalam pengajaran akuntansi dapat membantu tingkat sensitifitas mahasiswa terhadap pembentukan moral *judgement* dan moral *preception* dengan menyajikan secara langsung topik-topik yang berkaitan dengan masalah etika yang terjadi untuk dikaji dan dibahas. Dalam kuisioner yang dibagikan akan terdapat 6 butir pernyataan terkait muatan etika, dimana 5 dari 6 pernyataan tersebut merupakan pernyataan positif dan sisanya adalah pernyataan negatif.

Penilaian pada variabel ini menggukan skala *likert*, dan untuk pernyataan positif skala *likert* 1 menunjukan sangat ketidaksetujuan (bernilai sangat rendah), kemudian skala 5 menunjukan sangat kesetujuan (bernilai sangat tinggi) dari responden.

Penilaian yang dilakukan pada pernyataan negatif juga menggunakan skala *likert.* Hanya saja untuk penilaiannya berbeda, dimana 1 untuk pernyataan yang menunjukan sangat kesetujuan (bernilai sangat rendah) dari responden dan 5 untuk nilai sangat ketidak setujuan (bernilai sangat tinggi).

Instrumen pernyataan yang diadopsi dari kuisioner etika bisnis Fuad Mas'ud (dalam Utami dan Indriawati, 2006:25).

Indikator-indikator terkait muatan etika tersebut ialah :

1) Tugas refleksi batin spiritual (RBS)
2) Isu-isu etika
3) Diskusi, dan
4) Penyelesaian kasus etika

b. Tingkat Religiusitas

seseorang yang menerima agama sebagai fokus utama dari hidup mereka cenderung untuk memiliki perhatian pada standar moral yang lebih tinggi, disiplin, dan bertanggung jawab dari mereka yang tidak religius. Didalam kuisioner yang dibagikan akan terdapat 6 butir pernyataan terkait tingkat religiusitas seseorang, dimana pernyataan tersebut merupakan pernyataan positif yang akan diukur menggunakan skala *likert.*

Pengukuran variabel dilihat dari pilihan responden, dimana skala 1 akan diberikan untuk pilihan sangat ketidaksetujuan

(bernilai sangat rendah) dan skala 5 untuk pilhan sangat kesetujuan (bernilai sangat tinggi).

Pernyataan yang ada dalam kuesioner sendiri menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Nurjannah (2014) dengan penyesuaian agar lebih tepat digunakan untuk variabel yang diteliti.

Indikator-indikator terkait tingkat religiusitas seseorang adalah sebagai berikut :

1) Dimensi keyakinan
2) Peribadatan
3) Pengetahuan agama
4) Penghayatan, dan
5) Pengalaman

c. Sikap Kearah Perilaku

Sikap merupakan suatu faktor yang ada dalam diri seseorang yang dipelajari untuk memberikan respon dengan cara yang konsisten, yaitu suka atau tidak suka terhadap penilaian terhadap sesuatu yang diberikan. Sikap terdiri dari tiga komponen yang dikenal dengan trilogi sikap yakni efektif, kognitif dan konatif.

Terdapat 5 butir pernyataan yang harus diselesaikan responden, dimana seluruh pernyataan tersebut merupakan

pernyataan positif yang akan diukur menggunakan skala *likert*. Skala 1 menunjukan sangat ketidaksetujuan (bernilai sangat rendah) dan skala 5 menunjukan sangat kesetujuan (bernilai sangat tinggi) dari responden. Pernyataan yang diajukan dalam kuesioner ini merupakan kuesioner yang dikembangkan oleh Gadaam (2008) dengan penyesuaian agar lebih tepat digunakan untuk variabel yang diteliti.

Indikator-indikator terkait sikap kearah perilaku adalah :

1) Ketertarikan dengan *whistleblowing.*
2) Berfikir kreatif dan memiliki kebanggaan menjadi seorang *hitsleblower.*
3) Anggapan bahwa *whitsleblower* adalah perilaku positif.
4) Memiliki jiwa kepemimpinan dengan menganggap bahwa *whistleblowing* merupakan tindakan yang beretika.
5) Senang menghadapi risiko dan tantangan menjadi seorang *whitsleblower*.

d. Norma Subjektif

Norma subjektif adalah persepsi seseorang terhadap pikiran pihak-pihak yang dianggap berperan dan memiliki harapan kepadanya untuk melakukan sesuatu dan sejauh mana keinginannya memenuhi harapan tersebut. Konsep norma

subjektif merupakan representasi dari tuntutan atau tekanan lingkungan yang dihayati individu dan menunjukan keinginan individu dalam melakukan suatu tindakan.

Terdapat 5 pernyataan yang diajukan dalam kuesioner, dimana kelima pernyataan tersebut terdiri dari 3 pernyataan positif dan 2 pernyataan negatif. Penilaiannya sendiri akan menggunakan skala likert, untuk pernyataan positif sangat ketidak setujuan dari responden akan memiliki nilai 1 (bernilai sangat rendah) dan nilai 5 untuk pilihan pernyataan yang menggambarkan sangat kesetujuan (bernilai sangat tinggi).

Kemudian untuk pernyataan negatif yang ada pada kuesioner tersebut, juga akan dinilai menggunakan skala likert. Responden yang memberikan pilihan sangat kesetujuan akan diberi skor 1 (bernilai sangat rendah), sedangkan untuk pilihan sangat ketidak setujuan akan diberikan skor 5 (bernilai sangat tinggi).

Norma subjektif diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Ramayah dan Harun (2005) dengan penyesuaian agar lebih tepat digunakan untuk variabel yang diteliti.

Indikator-indikator terkait norma subjektif ialah :

1) Pandangan orang yang penting bagi mahasiswa terhadap *whistleblowing.*
2) Pandangan keluarga yang penting bagi mahasiswa terhadap *whistleblowing.*
3) Lingkungan pergaulan mahasiswa terhadap *whistleblowing.*
4) Pandangan dosen terhadap *whistleblowing.*
5) Pandangan orang lain yang memiliki pemahaman terkait *whistleblowing*

e. Persepsi Kendali Perilaku

Persepsi kendali merupakan acuan akan adanya kesultan atau kemudahan yang dihadapi seseorang dalam berperilaku. Didalam *theory of planned behavior* dijelaskan bahwa terdapat dua cara yang mempengaruhi persepsi kendali seseorang yakni secara langsung dan secara tidak langsung.

Terdapat 5 butir pernyataan terkait persepsi kendali perilaku, dimana kelima pernyataan tersebut merupakan pernyataan positif yang akan diukur menggunakan skala *likert*. Skala 1 akan diberikan untuk pilihan dari responden yang menunjukan sangat ketidaksetujuan (bernilai sangat rendah), sedangkan skala 5 untuk pilihan yang menunjukan sangat kesetujuan (bernilai sangat tinggi).

Persepsi kendali perilaku diukur dengan menggunakan kuesioner yang dikembangkan oleh Sulistomo (2012) dengan penyesuaian agar lebih tepat digunakan untuk variabel yang diteliti.

Indikator-indikator terkait persepsi kendali perilaku adalah sebagai berikut:

1) Persepsi kemungkinan menjadi *whistleblower*.
2) Tingkat kontrol diri mahasiswa menjadi *whistleblower*.
3) Keinginan mahasiswa menjadi *whitsleblower* tanpa menghiraukan pendapat orang lain.
4) Kemudahan mahasiswa bercerita mengenai suatu kejadian yang diketahui.
5) Kontrol diri mahasiswa melakukan hal yang benar.

F. Uji Kualitas Instrumen dan Data

Instrumen penelitian merupakan tolok ukur yang akan digunakan dalam melakukan suatu penelitian dan digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Jadi, jumlah instrumen yang digunakan tergantung pada jumlah variabel dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pengujian instrumen penelitian terlebih dahulu dengan melakukan uji validitas dan uji reliabilitas dengan tujuan untuk memperoleh, mengolah, dan menginterpretasikan informasi yang diperoleh dari para responden agar bersifat valid dan reliabel.

1. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner, Ghozali (2011). Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan-pernyataan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan analisis faktor *(factor analysis)* yaitu *factor loading*, untuk memastikan masing-masing pertanyaan terklarifikasi pada setiap variabel yang ditentukan. *Factor loading* adalah besar korelasi antara indikator dengan konstruk latennya. Indikator dengan *loading factor* yang tinggi memiliki konstribusi yang lebih tinggi untuk menjelaskan konstruk latennya. Sebaliknya pada indkator dengan *factor loading* rendah memiliki konstribusi yang lemah untuk menjelaskan kostruk latennya.

Pada penelitian ini, setiap butir pertanyaan akan dikatakan valid jika memiliki *factor loading* lebih besar dari 0,5. Butir pertanyaan yang memiliki *factor loading* 0,5 atau lebih, dianggap memiliki validitas yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten (Hair et al., 2010).

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari varibael atau konstruk (Ghozali, 2011).

Uji reliabilitas dilakukan dalam penelitian ini untuk mengukur apakah kuesioner yang diajukan kepada responden bersifat konsisten dan andal. Ghozali (2011) menjelaskan bahwa suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach's Alph*a lebih besar dari 0,60. Semakin tinggi nilai *Cronbach's Alpha* semakin tinggi reliabilitas sebuah kuesioner.

Jika berdasarkan hasil perhitungan dihasilkan koefisien lebih dari 0,60 maka instrumen penelitian tersebut dikatakan reliabel, namun jika koefisien kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel dan harus dilakukan penggantian atau perubahan instrumen penelitian.

G. Analisa Data dan Uji Hipotesis

Teknik analisa data merupakan pengelompokan data dan kemudian dilakukan tabulasi data berdasarkan variabel dan seluruh responden, lalu menyajikan data tiap variabel yang diteliti, yang selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.

1. Analisa Data

   a. Statistik Deskriptif

      Statistik deskriptif yaitu metode statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan menjadi sebuah informasi. Statistik deskriptif

dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran umum relevan dengan responden.

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011). Analisis normalitas dengan menggunakan uji K-S dilakukan dengan melihat nilai probabilitas signifikansi atau *asymp*. *Sig* (*2-tailed*). Apabila nilai probabilitas signifikansi kurang dari 0,05 maka data tidak terdistribusi secara normal. Dan apabila nilai probabilitas signifikansi lebih dari nilai 0,05 maka data terdistribusi secara normal.

2) Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara melihat nilai *tolerance* dan nilai *variace inflation factor* (VIF). Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0.10 dan nilai VIF lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Model Regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas/tidak terjadi Heteroskesdatisitas (Ghozali, 2011). Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji glejser yaitu dengan cara meregresi variabel dependen melalui absolute dari residual (Abs_Res) jika hasil pengujian yang diperoleh nilai sig lebih besar dari 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi

Pengujian hipotesis mengenai pengaruh pemberian muatan etika, tingkat religiusitas, sikap kearah perilaku, norma sunjektif dan persepsi kendali perilaku dalam melakukan whistleblowing terhadap terjadinya financial statement fraud mengunakan analisis regresi. Persamaan regresi yang digunakan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

Y : Financial Statment Fraud

α : Konstanta

X_1 : Pemberian muatan etika

X2 : Tingkat Religiusitas

X3 : Sikap Kearah Perilaku

X4 : Norma Subjektif

X5 : Persepsi kendali perilaku

β : Koefisien Regresi

e : Error

b. Koefisiensi Determinasi

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen amat terbatas. Nilai yang mendekati variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011). Menurut Ghozali (2011), jika dalam uji empiris didapatkan nilai Adjusted R^2 negatif, maka nilai Adjusted R^2 dianggap bernilai nol.

c. Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji F merupakan alat uji hipotetsis yang bertujuan untuk menguji variabel-variabel independen yang digunakan pada penelitian secara keseluruhan. Apabila nilai sig. kurang dari 0,05 itu artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011).

d. Uji Statistik T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen.